

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi. Pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup yang tepat. Kematangan profesional (kemampuan mendidik) yakni menaruh perhatian dan sikap cinta terhadap anak didik serta mempunyai pengetahuan yang cukup tentang latar belakang anak didik dan perkembangannya, memiliki kecakapan dalam menggunakan cara-cara mendidik.¹

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan berguna bagi diri manusia. Tidak seorang pun yang dilahirkan di dunia ini tiba-tiba langsung pandai dan terampil dan dapat memecahkan masalah dalam kehidupannya tanpa melalui proses pendidikan. Untuk itulah pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengembangkan misi yang

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 5-6

cukup luas yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan fisik, keterampilan, pikiran, perasaan, kemampuan, sosial sampai pada masalah kepercayaan atau keimanan.

Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.²

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok, hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional.

Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis, dan berkesinambungan. Tetapi anak sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru.³

Pendidikan dapat diartikan sebagai upaya fasilitatif untuk menciptakan situasi yang mencakup potensi-potensi dasar yang dimiliki

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan...*, hlm. 3

³ Pupuh Fathurrohman dan M Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: Reflika Aditama, 2010), hlm. 8

peserta didik dapat dikembangkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan mereka, agar dapat menghadapi tuntutan zaman.⁴

Menjadi guru kreatif, profesional, dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif, hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Cara guru melakukan suatu kegiatan-kegiatan pembelajaran mungkin memerlukan pendekatan dan metode yang berbeda dengan pembelajaran lainnya untuk kepentingan tersebut.⁵

Agar siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal, guru harus menerapkan strategi yang paling efektif dan efisien untuk membantu tiap siswa dalam pencapaian tujuan yang dirumuskan, karena tiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda. Strategi memang harus dipilih untuk membantu siswa mencapai tujuan secara efektif dan produktif.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar

⁴ M. Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press, 2003), hlm. 199

⁵ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 95

merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.⁶

Pembelajaran merupakan suatu yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan, diantaranya adalah keterampilan pembelajaran atau keterampilan mengajar.

Selain itu di dalam dunia pendidikan pada khususnya kegiatan belajar mengajar, strategi juga sangat diperlukan. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif yang di dalamnya terdapat interaksi antara pengajar/guru dengan peserta didik/siswa.

Dalam konteks pengajaran, strategi dimaksudkan sebagai daya upaya mengajar guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil. Oleh karena itu, seorang guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran. Strategi berarti pilihan atau pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan efektif.⁷

Dalam kegiatan belajar mengajar siswa memerlukan sesuatu yang memungkinkan dia berkomunikasi secara baik dengan guru, teman,

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 1

⁷ Israni Hardini dan Dewi Puspita Sari, *Strategi Pembelajaran Terpadu. Teori, Konsep, & Implementasi*, (Yogyakarta: Familia, 2012), hlm. 1-2

maupun dengan lingkungannya, kebutuhan akan bimbingan, bantuan, dan perhatian guru yang berbeda untuk setiap individu siswa. Untuk menciptakan suasana yang menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar, mereka memerlukan pengorganisasian proses belajar yang baik. Proses belajar mengajar merupakan suatu rentetan kegiatan guru menumbuhkan organisasi proses belajar mengajar yang efektif, yang meliputi: tujuan pengajaran, pengaturan penggunaan ruang waktu, pengaturan ruang dan alat perlengkapan pelajaran di kelas, serta pengelompokan siswa dalam belajar.⁸

Untuk dapat meningkatkan kualitas peserta didik, maka seorang guru harus dapat membimbing mereka dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik, dengan kata lain proses belajar yang hanya duduk, mendengar, menulis, menghafal masih kurang efektif untuk diterapkan.

Mengajar itu sendiri bukan hanya sekedar berdiri di depan kelas dan ceramah. Tetapi lebih dari itu, seorang pengajar harus tahu bagaimana teknik dan strategi guru dalam memberikan materi pembelajaran, berinteraksi, mengorganisir, dan mengelola kelas. Kunci keberhasilan dalam mengajar adalah bila mana guru memiliki dan menguasai metode dan materi pembelajaran dengan baik.

Rendahnya motivasi belajar peserta didik disebabkan kurangnya strategi guru dalam penyampaian materi pelajaran sehingga menimbulkan

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar...*, hlm. 33

komunikasi yang kurang serta guru hanya mengejar target materi bukan memotivasi peserta didik agar aktif dalam belajar. Rendahnya motivasi dalam belajar juga dapat disebabkan metode yang dipakai dalam pembelajaran masih didominasi oleh keterbatasan metode yang dipakai, yang akhirnya menyebabkan suasana belajar menjadi kurang aktif. Untuk itu seorang guru perlu menciptakan suasana belajar yang lebih banyak melibatkan siswa agar motivasi belajar siswa dapat meningkat.

Di dalam proses belajar-mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar.⁹

Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik sangat besar sekali. Apabila seorang guru tersebut berhasil dalam merencanakan, merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa kinerja sebagai guru adalah sudah profesional. Akan tetapi *feed back* dari peserta didik juga harus diperhatikan, apakah responnya positif ataukah negatif.

Di MAN 3 Tulungung tersebut guru sangat dihadapkan pada situasi yang kompleks, seperti seorang murid yang malas untuk belajar, murid yang tidak aktif mengikuti pelajaran, bahkan untuk siswa kelas XII itu akan segera melaksanakan berbagai ujian seperti, ujian akhir semester,

⁹ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 1

ujian try out, ujian sekolah, serta ujian nasional.¹⁰ Maka tugas bagi seorang guru untuk memotivasi siswa sangatlah berat apa lagi untuk kelas XII. Oleh karena itu, sangatlah perlu bagi seorang guru untuk selalu meningkatkan motivasi belajar siswa agar nantinya dapat menunjang proses pembelajaran, serta terciptanya suatu tujuan pembelajaran.

Berangkat dari realita di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang strategi guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar kepada peserta didiknya, agar mereka lebih giat lagi dalam belajar, sehingga memperoleh hasil belajar yang baik serta sesuai dengan harapan orang tua dan guru. Motivasi sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi dunia pendidikan. Hal itu tentu motivasi merupakan dorongan bagi seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Untuk itulah, penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul dalam penelitian mengenai “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MAN 3 Tulungagung”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 3 Tulungagung?
2. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 3 Tulungagung?

¹⁰ Observasi tanggal 10 September 2018

3. Bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 3 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 3 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 3 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 3 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di manfaatkan sebagai acuan atau dasar penelitian dalam pembahasan mengenai masalah pendidikan khususnya yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar yang disampaikan guru dalam menyampaikan materi Aqidah Akhlak.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi perpustakaan IAIN Tulungagung berguna untuk menambah literature di bidang pendidikan agama terutama yang bersangkutan dengan materi Aqidah Akhlak.

b. Lembaga pendidikan (sekolah)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif bagi madrasah tentang pentingnya strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar.

c. Bagi guru Aqidah Akhlak

Penelitian ini dapat digunakan guru Akhidah Akhlak sebagai bahan pertimbangan dalam menyiapkan peserta didik yang berwawasan luas dan mempersiapkan kegiatan aktivitas belajar yang terencana dengan baik, efektif dan efisien.

d. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung

Hasil penulisan ini dimungkinkan untuk di jadikan salah satu sumbangan pemikiran bagi kalangan mahasiswa itu sendiri yaitu untuk kepentingan penelitian selanjutnya, lebih-lebih untuk IAIN Tulungagung itu sendiri.

E. Penegasan Istilah

1. Konseptual

Penelitian ini berjudul, “Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MAN

3 Tulungagung”, Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kekeliruan dalam memahami arti dan makna yang terkandung dalam judul di atas, maka akan dikemukakan secara konseptual sebagai berikut:

a. Strategi

Strategi dalam proses belajar-mengajar merupakan suatu rencana (mengandung berbagai aktifitas) yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan-tujuan belajar.¹¹

b. Guru

Berdasarkan Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 angka 1 bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”¹²

c. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.¹³ Motivasi pada

¹¹ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 38

¹² *Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 angka 1*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), Cet III, hlm. 3

¹³ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 3

pokoknya dibagi menjadi dua jenis: (1) motivasi intrinsik dan (2) motivasi ekstrinsik.¹⁴

d. Belajar

Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵

e. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Aqidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.¹⁶ Akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya.¹⁷

Jadi mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia yang berkaitan dengan keyakinan terhadap Allah SWT.

2. Penegasan operasional

Dari penegasan konseptual di atas, maka yang dimaksud dengan, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 3 Tulungagung", adalah rencana seorang guru yang digunakan dalam usaha mendorong siswa

¹⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 162

¹⁵ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta Slameto, 2010), hlm 35

¹⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 124

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 151

untuk melakukan suatu perubahan tingkah laku yang mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik dalam hal belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 3 Tulungagung. Pada penelitian ini difokuskan untuk kelas XII. Jika seorang guru memiliki strategi yang baik maka dalam memotivasi belajar peserta didik akan berhasil.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun secara sistematika penulisan skripsi yang akan disusun nantinya yaitu meliputi:

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, moto, persembahan, prakata, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

Pada bagian inti memuat uraian sebagai berikut: BAB I : Pendahuluan, pada bab ini didalamnya berisi uraian mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. BAB II : Kajian Pustaka, pada bab ini didalamnya berisi uraian mengenai deskripsi teori, paradigma penelitian, peneliti terdahulu. BAB III : Metode Penelitian, pada bab ini di dalamnya berisi uraian mengenai rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. BAB IV : Hasil Penelitian, pada bab ini menjelaskan tentang temuan yang ada di

lapangan, bab ini meliputi deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data. BAB V : Pembahasan, pada bab ini akan diulas secara rinci dari hasil penelitian di MAN 3 Tulungagung. BAB VI : Penutup, bab ini menjelaskan secara global dari semua pembahasan skripsi. Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Fungsinya adalah sebagai sumbangan informasi yang teruji kebenaran penelitian yang dilakukan.

Bagian Akhir ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.